Ranah Research
Journal of Multidisciplinary Research and Development
E-ISSN: 2655-0865
DINASTI RESEARCH
082170743613 ranahresearch@gmail.com https://jurnal.ranahresearch.com

DOI: https://doi.org/10.38035/rrj.v8i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 15, Semptember 2026 | **Revised:** 16, September 2026 | **Accepted:** 14, Oktober 2026

Analisis Inovasi MEGNOTEK (Megilan Inovasi dan Teknologi) dalam Mendorong Daya Saing Sektor Publik di Kabupaten Lamongan

R. Yofan Afrynarel Millendika Putra[1], Bintoro Wardiyanto[2]
[1]Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia,
r.yofan.afrynarel.millendika-2025@pasca.unair.ac.id
[2]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia,
bintoro.wardiyanto@fisip.unair.ac.id

Corresponding Author: r.yofan.afrynarel.millendika-2025@pasca.unair.ac.id[1]

Abstract: *In the era of the Industrial Revolution 4.0, which has been heading toward Society 5.0, digital development has been extremely massive, demanding every individual to continunously innovate in solving problems effectively and efficiently. This is also true in the public sector, where increasingly complex bureaucratic challenges urge every work unit, both at Central Government and Local Government levels to improve public services so that ultimately the competitiveness of the public sector becomes important in order for the welfare of society to be created. The Government of Lamongan Regency took the initiative to hold a competition titled MEGNOTEK (Megilan Inovasi dan Teknologi) since 2023 to improve the competitiveness of the public sector in innovating. This research was conducted with the aim of analyzing the direct impact of MEGNOTEK Innovation in encouraging public sector competitiveness, through a qualitative approach and secondary data. In addition, this research was conducted because studies concerning innovation in the form of innovation competitions, particularly in the public sector, are very rarely found. In the characteristics of New Public Management put forward by Christopher Hood (1991), MEGNOTEK Innovation has reflected the principle of "a shift to greater competition in the public sector", in which New Public Management encourages of competition in the the public sector as a way to improve efficiency and innovation, the implication of which is open competition among Regional Apparatus Organizations, Academics, and the General Public to created inovations to public services.*

Keyword: *Innovation, Competitiveness, New Public Management, MEGNOTEK, Public Service.*

Abstrak: Pada era Revolusi Industri 4.0 yang mana telah mengarah menuju Society 5.0, perkembangan digital sangat masif, serta menuntut setiap individu untuk terus berinovasi dalam memecahkan sebuah permasalahan secara efektif dan efisien. Tidak terlepas juga dalam sektor publik, dimana tantangan birokrasi yang semakin kompleks mendesak setiap Unit Kerja, baik di Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan publik hingga pada akhirnya daya saing sektor publik menjadi penting supaya kesejahteraan masyarakat dapat

tercipta. Pemerintah Kabupaten Lamongan berinisiatif mengadakan sebuah kompetisi bertajuk MEGNOTEK (Megilan Inovasi dan Teknologi) sejak tahun 2023 untuk meningkatkan daya saing sektor publik dalam berinovasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dampak langsung Inovasi MEGNOTEK dalam mendorong daya saing sektor publik, melalui pendekatan kualitatif dan data sekunder. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena sangat jarang ditemui kajian berkenaan dengan inovasi dalam wujud kompetisi inovasi, khususnya dalam sektor publik. Dalam Karakteristik *New Public Management* yang dikemukakan oleh Christopher Hood (1991), Inovasi MEGNOTEK telah mencerminkan prinsip *a shift to greater competition in the public sector* dimana *New Public Management* mendorong munculnya persaingan di sektor publik sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi, yang implikasinya adalah kompetisi terbuka antar Organisasi Perangkat Daerah, Akademisi dan Masyarakat secara umum untuk melahirkan inovasi-inovasi pelayanan publik.

Kata Kunci: Inovasi, Daya Saing, New Public Management, MEGNOTEK, Pelayanan Publik

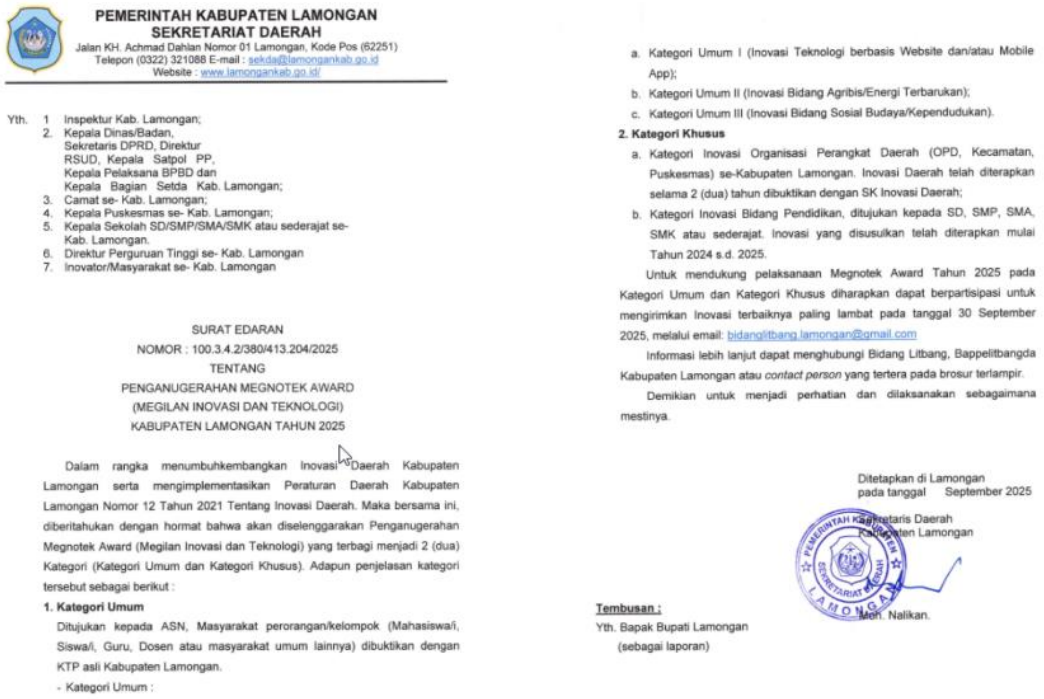
PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi yang masif di era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong terjadinya transformasi di berbagai sektor, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Di Era 4.0 perkembangan teknologi dan informasi akan lebih diprioritaskan, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar Indonesia bisa survive di Era 4.0 (Sumantri, 2019). Sementara konsep Society 5.0 menuntut setiap individu dan institusi untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pencipta inovasi yang mampu memecahkan persoalan sosial secara efektif dan efisien. Society 5.0 memberi harapan akan kecepatan, kemudahan, kenyamanan, dan sekaligus nilai tambah yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan, baik dalam dunia industri maupun bagi kehidupan masyarakat pada umumnya (Putra Ardinata et al., 2022). Dalam lingkup sektor publik, tuntutan ini semakin mendesak mengingat birokrasi menghadapi berbagai permasalahan yang semakin kompleks. Mulai dari lambatnya pelayanan, efisiensi anggaran, hingga rendahnya daya saing daerah. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, Pemerintah Daerah didorong untuk melakukan pembaruan dalam penyelenggaraan pemerintahan guna mempercepat kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing daerah.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang merespon tantangan tersebut dengan menghadirkan program-program yang inovatif. Salah satu inovasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) yang saat ini berubah nomenklatur menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) adalah menggelar kompetisi inovasi bertajuk MEGNOTEK (Megilan Inovasi dan Teknologi) pada tahun 2023, merupakan sebuah kompetisi tahunan tingkat kabupaten. Inovasi ini hadir dengan semangat untuk menciptakan ekosistem inovasi yang kreatif, unggul, mandiri dan berkelanjutan khususnya dalam pelayanan publik. Inovasi MEGNOTEK tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga merupakan sebuah alat untuk mendorong setiap Organisasi Perangkat Daerah, Akademisi, maupun Masyarakat Umum agar terus berkarya dan menyumbangkan ide baru yang memiliki manfaat dan berdampak terhadap peningkatan daya saing khususnya di sektor publik.

Meskipun kajian tentang inovasi daerah telah banyak dilakukan, penelitian yang fokus dalam menganalisis inovasi dalam bentuk kompetisi inovasi seperti MEGNOTEK dalam perspektif *New Public Management* (NPM) yang salah satu prinsipnya adalah mendorong daya saing sektor publik masih tergolong jarang, terutama di tingkat Kabupaten yang sekaligus

menjadi keunikan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang cukup relevan adalah penelitian (Maya Floria, 2025) yang merupakan salah satu dari sedikit studi yang mengkaji implementasi kompetisi inovasi, yaitu KOMVAS di Kota Banjarmasin dengan fokus pada penjaringan penjaringan inovasi, pemberian penghargaan dan beberapa faktor penghambat pelaksanaan kompetisi seperti kurangnya minat peserta, keterbatasan anggaran, serta minimnya regulasi yang mengikat, belum sampai kepada analisis yang berkaitan dengan *New Public Management* khususnya dalam persaingan di sektor publik. Sementara itu, studi lain berfokus pada aspek yang lebih jauh lagi, seperti penelitian (Rahman & Prayoga, 2024) yang menganalisis inovasi SRIBUMI yang berpatisipasi dalam kompetisi inovasi, tetapi tidak menganalisis mekanisme kompetisinya. Demikian juga dengan penelitian (Baiq Rara Sinar & Fadli, 2025) yang lebih berfokus pada pelatihan aplikasi Rinov untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kompetisi inovasi, bukan menganalisis kompetisi inovasinya. Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab 2 pertanyaan utama yaitu sejauh mana MEGNOTEK mengimplementasikan prinsip persaingan dalam sektor publik di Kabupaten Lamongan, serta bagaimana kontribusi MEGNOTEK terhadap peningkatan daya saing sektor publik di Kabupaten Lamongan



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan KH. Achmad Dahlan Nomor 01 Lamongan, Kode Pos (62251)
Telepon (0322) 321088 E-mail : sekda@lamongankab.go.id
Website : www.lamongankab.go.id/

Yth. 1. Inspektur Kab. Lamongan;
2. Kepala Dinas/Badan, Sekretaris DPRD, Direktur RSUD, Kepala Satpol PP, Kepala Pelaksana BPBD dan Kepala Bagian Setda Kab. Lamongan;
3. Camat se- Kab. Lamongan;
4. Kepala Puskesmas se- Kab. Lamongan;
5. Kepala Sekolah SD/SMP/SMA/SMK atau sederajat se- Kab. Lamongan.
6. Direktur Perguruan Tinggi se- Kab. Lamongan
7. Inovator/Masyarakat se- Kab. Lamongan

SURAT EDARAN
NOMOR : 100.3.4.2/380/413.204/2025
TENTANG
PENGANUGERAHAN MEGNOTEK AWARD
(MEGILAN INOVASI DAN TEKNOLOGI)
KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2025

Dalam rangka menumbuhkembangkan Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan serta mengimplementasikan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Inovasi Daerah. Maka bersama ini, diberitahukan dengan hormat bahwa akan diselenggarakan Penganugerahan Megnotek Award (Megilan Inovasi dan Teknologi) yang terbagi menjadi 2 (dua) Kategori (Kategori Umum dan Kategori Khusus). Adapun penjelasan kategori tersebut sebagai berikut :

1. Kategori Umum

Ditujukan kepada ASN, Masyarakat perorangan/kelompok (Mahasiswa/i, Siswa/i, Guru, Dosen atau masyarakat umum lainnya) dibuktikan dengan KTP asli Kabupaten Lamongan.

- Kategori Umum :

a. Kategori Umum I (Inovasi Teknologi berbasis Website dan/atau Mobile App);
b. Kategori Umum II (Inovasi Bidang Agribis/Energi Terbarukan);
c. Kategori Umum III (Inovasi Bidang Sosial Budaya/Kependudukan).

2. Kategori Khusus

a. Kategori Inovasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD, Kecamatan, Puskesmas) se-Kabupaten Lamongan. Inovasi Daerah telah diterapkan selama 2 (dua) tahun dibuktikan dengan SK Inovasi Daerah;
b. Kategori Inovasi Bidang Pendidikan, ditujukan kepada SD, SMP, SMA, SMK atau sederajat. Inovasi yang disusulkan telah diterapkan mulai Tahun 2024 s.d. 2025.

Untuk mendukung pelaksanaan Megnotek Award Tahun 2025 pada Kategori Umum dan Kategori Khusus diharapkan dapat berpartisipasi untuk mengirimkan Inovasi terbaiknya paling lambat pada tanggal 30 September 2025, melalui email: bidanglitbang.lamongan@gmail.com

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Bidang Litbang, Bappelitbangda Kabupaten Lamongan atau *contact person* yang tertera pada brosur terlampir.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Lamongan
pada tanggal September 2025

Sekretaris Daerah
Kabupaten Lamongan

Men. Nalikan.

Tembusan :
Yth. Bapak Bupati Lamongan
(sebagai laporan)

Sumber: *Sekretariat Daerah Kab. Lamongan , 2025*

Gambar 1. Surat Edaran Kompetisi MEGNOTEK

Inovasi MEGNOTEK menjadi menarik untuk dianalisis dalam Teori *New Public Management* (NPM). *New Public Management* muncul sebagai paradigma reformasi manajemen publik dan menjadi rujukan modernisasi administrasi di berbagai negara termasuk Indonesia (Amalia et al., 2026). Meskipun kajian tentang inovasi daerah telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik menganalisis inovasi dalam bentuk kompetisi seperti MEGNOTEK dalam perspektif NPM yang berfokus mendorong daya saing di sektor publik masih tergolong minim, terutama di tingkat kabupaten. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengungkap sejauh mana MEGNOTEK mengimplementasikan prinsip persaingan dalam sektor publik di Kabupaten Lamongan dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan daya saing daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus. Robert K. Yin dalam (Wulandari et al., 2025) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas, dan ketika berbagai sumber bukti digunakan. secara umum studi kasus memiliki karakteristik dalam pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata "how" or "why." . Pertanyaan penelitian yang memakai case study akan berfokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Penelitian studi kasus *(case study)* adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Ilhami et al., 2024). Unit analisis dalam penelitian ini adalah mekanisme persaingan dalam kompetisi MEGNOTEK berdasarkan karakteristik *New Public Management* (NPM). Sementara sub analisisnya mencakup kebijakan kompetisi, tahapan seleksi, kriteria penilaian hingga profil pemenang dari tahun 2023 sampai tahun 2025. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain. (Kaharuddin, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan dokumen pedoman teknis, surat edaran penyelenggaraan, dan surat keputusan pemenang. Sebagai pelengkap data, penelitian ini juga akan menyantumkan regulasi berkenaan dengan Inovasi Daerah baik di tingkat pusat sampai dengan kabupaten. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Menurut Sukmadinata dalam (Mar'atusholihah et al., 2023) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik. Kemudian untuk teknik analisis data adalah melakukan prinsip dari Mannan dalam (Wahyu Sitasari, 2022) dimana proses analisa data kualitatif dilakukan dengan melakukan prinsip atau langkah yakni familiarisasi data (familiarisation with data), mengorganisir data (organising data), menyajikan data (displaying data), membuat atau menarik kesimpulan (drawing conclusions), melakukan verifikasi atau pengecekan (verification/checking) dan menghubungkan teori (linking theory).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komitmen Kabupaten Lamongan terhadap Inovasi Daerah dan MEGNOTEK

Komitmen Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan inovasi daerah telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 12 tahun 2021 tentang Inovasi Daerah. Peraturan Daerah ini disusun sebagai amanat Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, yang mewajibkan pemerintah daerah untuk mendorong pembaruan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 12 tahun 2021 juga menjelaskan tujuan diselenggarakannya Inovasi Daerah, dengan sasaran yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui 3 jalur: (1) Peningkatan pelayanan publik; (2) Pemberdayaan dan peran serta masyarakat; dan (3) Peningkatan daya saing daerah. Inovasi Daerah diselenggarakan berdasarkan berdasarkan prinsip yang meliputi peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, tidak menimbulkan konflik terbuka, memenuhi nilai kepatutan, serta dapat

dipertanggungjawabkan hasilnya.

Sebagai implikasi dari Peraturan Daerah dimaksud, Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) berinovasi dengan menyelenggarakkan sebuah kompetisi bertajuk MEGNOTEK (Megilan Inovasi dan Teknologi) sejak tahun 2023. Kehadiran MEGNOTEK ini juga ditetapkan oleh Keputusan Bupati Lamongan Nomor : 100.3.3.2/400/KPTS/413.013/2025 tentang Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2025 yang membuat legalitas dari MEGNOTEK semakin jelas sebagai bagian dari inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

B. Profil Inovasi MEGNOTEK sebagai Mekanisme Kompetisi Sektor Publik

MEGNOTEK (Megilan Inovasi dan Teknologi) merupakan kompetisi inovasi tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi (Bapperida) Kabupaten Lamongan sejak tahun 2023. Program ini menjadi bukti komitmen Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi dengan akademisi dan masyarakat umum. Inovasi bukan hanya tentang mengembangkan teknologi baru, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku, kebijakan yang mendukung, dan kesadaran masyarakat.. Dalam konteks pembangunan, inovasi berkelanjutan menjadi salah satu alat utama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan manusia, pelestarian lingkungan, dan kemakmuran jangka panjang. (Rahmanul et al., 2023)

Inovasi Kompetisi MEGNOTEK menyediakan beragam sub-kategori yang dapat menjadi peluang bagi peserta untuk menyalurkan kreativitas sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Armabile dalam (Damanik et al., 2025) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan faktor utama dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Kompetisi MEGNOTEK memiliki kebaharuan dimana pada tahun 2023 kategori umum hanya mengklasifikasikan sub kategori inovasi bidang Ekonomi dan inovasi bidang non ekonomi dan mulai tahun 2024, sub kategori sudah mulai beragam. Begitu pula dengan inovasi bidang pendidikan yang baru diadakan pada tahun 2025.

Berdasarkan Pedoman Teknis MEGNOTEK Tahun 2025, kompetisi ini memiliki 2 kategori utama:

Tabel 1. Kategori Kompetisi MEGNOTEK

Kategori	Peserta	Sub-Kategori
Kategori Khusus	Organisasi Perangkat Daerah; Pemerintah Kecamatan; Puskesmas; Bidang Pendidikan (Sekolah)	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan; Inovasi Pelayanan Publik; Inovasi lainnya yang sesuai dengan urusan yang menjadi Kewenangan; Inovasi Bidang Pendidikan.
Kategori Umum	Masyarakat Umum; Mahasiswa; Guru; Dosen.	Inovasi Teknologi berbasis Website/Mobile App, Inovasi Agribisnis dan Energi Baru Terbarukan, Inovasi Sosial Budaya dan Kependudukan,

Sumber: Pedoman Teknis MEGNOTEK, 2025

Mekanisme seleksi MEGNOTEK dilakukan melalui 3 tahap:

a) **Tahap I** : Seleksi Administrasi dan Penilaian proposal untuk memperoleh 10 nominator per kategori;
b) **Tahap II** : Paparan Inovasi di hadapan dewan juri untuk memperoleh 5 nominator terbaik;
c) **Tahap III** : Peninjauan lapangan untuk menentukan Terinovatif 1,2, dan 3.

Pada tahun 2025, tercatat 114 inovasi yang masuk dalam tahap penilaian, dari 34 Inovasi Kategori Umum 14 diantaranya adalah subkategori Inovasi Teknologi berbasis Website/Mobile App, 11 Inovasi Agribisnis dan Energi Baru Terbarukan dan 9 Inovasi Sosial Budaya dan Kependudukan. Sedangkan dari 80 Inovasi kategori khusus, 65 Inovasi berasal dari OPD, Kecamatan dan Puskesmas, serta 15 sisanya adalah berasal dari bidang pendidikan.

C. Profil Pemenang dan Hadiah MEGNOTEK 2023-2025

Salah satu indikator keberhasilan MEGNOTEK dalam mendorong daya saing sektor publik dapat dilihat dari profil pemenang. Selama 3 tahun penyelenggaraan, MEGNOTEK telah melahirkan inovasi unggul dari beragam peserta, yang tersaji pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Seluruh Pemenang MEGNOTEK Tahun 2023-2025

Tahun	Kategori	Peringkat	Judul Inovasi	Instansi/Keterangan	Inovator
2023	Kategori Khusus: Inovasi Daerah	Top I	SIMas KDP (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring)	Puskesmas Kedungpring	
2023	Kategori Umum I: Inovasi Teknologi Berbasis Website dan/atau Mobile App	Terinovatif I	SI MANIS BERTALENTA SUPER (Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Digital Terintegrasi Dalam Satu Genggaman dan Cegah Perundungan)	SMPN 2 Lamongan	Sujamo, S.Pd., M.Pd., dkk.
2023	Kategori Umum II: Inovasi Bidang Ekonomi	Terinovatif I	VERTICULTURE VILLAGE: Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik di Desa Sidomukti, Kembangbahu, Lamongan	UNISLA	Siska Ayu Wulandari, S.Si., dkk.
2023	Kategori Umum III: Inovasi Bidang Non Ekonomi	Terinovatif I	SOLAR VEST	SMK Muhammadiyah 1 Lamongan	M. Ali Alfian
2024	Kategori Khusus: Inovasi Daerah	Top I	LASERKU (Lamongan Sehat Sejahtera dengan Kunjungan Rumah)	Dinas Kesehatan	

Tahun	Kategori	Peringkat	Judul Inovasi	Instansi/Keterangan	Inovator
2024	Kategori Umum I: Inovasi Teknologi Berbasis Website dan/atau Mobile App	Terinovatif I	Inovasi Teknologi dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas: Aplikasi Panic Button	Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan	Ibnu Hasan A.; Febriyan Akhdani
2024	Kategori Umum II: Inovasi Bidang Agribis/Energi Baru-Terbarukan	Terinovatif I	AgriPunara: Inovasi Konversi Sampah Organik Terfermentasi menjadi Produk Larutan Bioenzyme Fertilizer	Universitas Islam Lamongan	Marsha Shavira S.; Agatha Putri
2024	Kategori Umum III: Inovasi Sosial Budaya dan Kependudukan	Terinovatif I	Kampung Inspirasi Lamongan: Mengembangkan Visi Pemberdayaan dan Konsep Transformatif Wisata Edukasi Siswa Sekolah Menuju Kejayaan Lamongan yang Berkelanjutan	Kampung Inspirasi	Sulthan Alfathir, S.TP
2025	Kategori Khusus: Inovasi Daerah	Top I	MEGPRENEUR (Megilan Entrepreneur : Inkubasi Bisnis Wirausaha Muda Lamongan)	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	
2025	Kategori Umum I: Inovasi Berbasis Website/Mobile App	Terinovatif I	Aplikasi Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Mendalam secara Otomatis dengan AI	SMK Muhammadiyah 1 Lamongan	Kurnia Yahya
2025	Kategori Umum II: Inovasi Bidang Agribis/Energi Baru-Terbarukan	Terinovatif I	Baytal Atiq Agriculture: Pupuk Organik Cair dan Padat dengan Limbah Serbuk Batu Alam Ekstrak Daun Kirinyuh, Daun Imbo dan Rempah Pilihan sebagai Solusi Pupuk Murah Tidak Langka	Universitas Islam Lamongan	Levia Inggit Sari, M.M., dkk.
2025	Kategori Umum III: Inovasi Bidang Sosial Budaya/Kependudukan	Terinovatif I	Sanggar Mbah Endang Guru, Inovasi Sosial Batik Penjaga Bumi	Desa Jugo RT 01 RW 01, Kec. Sekaran	Daurnaini
2025	Kategori Inovasi Bidang Pendidikan	Terinovatif I	SIBECATU (Aplikasi Belajar Baca Kelas Satu)	SDN Ngayung	

Sumber: SK Pemenang MEGNOTEK, 2023-2025

Secara keseluruhan, data pemenang Kompetisi MEGNOTEK dari tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan bahwa kompetisi ini telah berhasil menjadi pemantik dalam melahirkan berbagai inovasi yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, dominasi inovasi berbasis teknologi informasi (aplikasi dan sistem informasi) dalam beberapa kategori juga menunjukkan bahwa

transformasi digital telah menjadi dasar utama dalam pengembangan inovasi daerah tanpa menyampingkan inovasi yang bersifat non-teknologi dan berbasis kearifan lokal. Berikut adalah rekapitulasi hadiah Kompetisi MEGNOTEK kepada para inovator terbaik dalam rangka apresiasi dan pengakuan terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Tabel 3. Rekapitulasi Hadiah MEGNOTEK Tahun 2023-2025

Tahun	Kategori	Peringkat	Jenis Hadiah	Besaran Uang
2023	Kategori Umum	Terinovatif I	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp2.000.000
2023	Kategori Umum	Terinovatif II	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.000.000
2023	Kategori Umum	Terinovatif III	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp750.000
2024	Kategori Umum	Terinovatif I	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp2.500.000
2024	Kategori Umum	Terinovatif II	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.500.000
2024	Kategori Umum	Terinovatif III	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.000.000
2025	Kategori Umum	Terinovatif I	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp2.000.000
2025	Kategori Umum	Terinovatif II	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.750.000
2025	Kategori Umum	Terinovatif III	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.500.000
2025	Kategori Inovasi Bidang Pendidikan	Terinovatif I	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp2.000.000
2025	Kategori Inovasi Bidang Pendidikan	Terinovatif II	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.500.000
2025	Kategori Inovasi Bidang Pendidikan	Terinovatif III	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp1.000.000
2025	Kategori Inovasi Bidang Pendidikan	Harapan I	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp750.000
2025	Kategori Inovasi Bidang Pendidikan	Harapan II	Uang pembinaan + Piagam + Trophy	Rp500.000
2023-2025	Kategori Khusus (OPD, Puskesmas dan Kecamatan)	TOP I-X	Piagam	-

Sumber: SK Pemenang MEGNOTEK, 2023-2025

Para pemenang tidak hanya memperoleh piagam penghargaan, piala, dan uang pembinaan, tetapi juga difasilitasi untuk diusulkan ke Penganugerahan Inovasi Daerah dan Teknologi Tingkat Provinsi Jawa Timur. Pemberian penghargaan tersebut menunjukkan adanya bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi individu atau organisasi yang dapat mendorong motivasi dan perilaku inovatif. Penghargaan dalam konteks pengelolaan SDM dapat didefinisikan sebagai segala bentuk pengakuan dan apresiasi yang diberikan kepada pegawai atas kontribusi, pencapaian, dan kinerja mereka yang signifikan (Anwar et al., 2024). Keberadaan MEGNOTEK telah berkontribusi pada peningkatan Indeks Inovasi Daerah (IID). Berdasarkan hasil evaluasi inovasi daerah pada tahun 2025 yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 400.10.11 – 6097 tahun 2025 tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2025, terlampir bahwa capaian Indeks Inovasi Daerah

Kabupaten Lamongan mencapai 95,23 dan menjadi kabupaten dengan Indeks Inovasi Daerah tertinggi ke 2 secara nasional.

D. Inovasi MEGNOTEK sebagai Wujud Nyata Daya Saing Sektor Publik

Christopher Hood dalam (Tarek et al., 2025) menyampaikan terdapat tujuh karakter utama dalam paradigma New Public Management, diantaranya adalah *Hands-on professional management; Explicit standards and measures of performance; Greater emphasis on out put controls; A shift to desegregations of units in the public sector; A shift to greater competition in the public sector; A stress on private sectore styles of management practice; A stress on greater discipline and parsimony in resource use.* Dari ketujuh karakteristik ini, Inovasi MEGNOTEK adalah implikasi dari karakteristik "*A shift to greater competition in the public sector"* yang berarti sebagai pergerakan menuju persaingan yang lebih besar pada sektor publik. *New Public Management* mengartikan konsep kompetisi sebagai sarana untuk memecah dominasi birokrasi yang selama ini dianggap kaku dan tidak efisien. Karena birokrasi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, seringkali mengalami berbagai patologi atau penyakit organisasi yang menghambat kinerja dan efektivitasnya.(Mozin et al., 2026)

Dalam hal ini implementasi Inovasi MEGNOTEK dalam pendorongan daya saing sektor publik dilakukan dalam beberapa mekanisme:

a) **Kompetisi Terbuka untuk Berbagai Lintas Sektor**
Berbeda dengan model birokrasi tradisional yang hanya melibatkan internal pemerintah, MEGNOTEK membuka partisipasi bagi OPD, Akademisi (mahasiswa, guru, dosen) dan masyarakat umum. Lingkungan kompetisi dan kerjasama dapat memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja (Hartono & Murniati, 2022) ,sehingga menciptakan tekanan kompetitif eksternal yang mendorong OPD tidak lagi merasa nyaman dengan zona aman.

b) **Adanya Mekanisme Seleksi Bertahap**
Tahapan seleksi yang terdiri dari penilaian proposal, paparan inovasi di hadapan dewan juri hingga peninjauan lapangan memastikan bahwa hanya inovasi terbaik yang lolos ke tahap berikutnya. Mekanisme seleksi bertahap tersebut sejalan dengan pendekatan *stage-gate* dalam pengelolaan inovasi, yang memungkinakan suatu inovasi dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu pada setiap tahapan sebelum ditentukan kelayakannya untuk dilanjutkan (Cooper, 1990)

c) **Adanya Sistem Peringkat dan Insentif Diferensial.**
Dalam *Tournament Theory,* ketika tujuanya adalah untuk menciptakan ide, sebuah kompetisi dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif ketika suatu instansi menerapkan perbedaan hadiah yang besar antara pemenang dan peserta lainnya serta meningkatkan jumlah peserta yang berpartisipasi (Connelly et al., 2014). Hal ini sejalan dimana perbedaan besaran hadiah antara Peringkat I, II dan III dalam kompetisi MEGNOTEK berpeluang menciptakan motivasi bagi setiap peserta untuk menjadi yang terbaik karena pengakuan, dan insentif yang lebih besar ketika peserta mendapat peringkat yang lebih baik.

E. Inovasi MEGNOTEK dan Inisiasi Inovasi Birokrasi

Weber dalam (Sørensen & Torfing, 2024) mengungkapkan bahwa salah satu komponen utama dalam Birokrasi Weberian tradisional adalah dimana pemberlakuan tata kelola secara

top-down dalam dan antar unit administratif. Atas dasar tersebut hanya sebagian unit saja yang memiliki wewenang untuk menginisiasi perubahan. *New Public Management* memberikan solusi untuk masalah ini melalui *a shift to greater competition in the public sector* melalui Kompetisi Inovasi.

Kompetisi MEGNOTEK secara mendasar menggeser pola inovasi yang terpusat menuju proses yang lebih terbuka dan partisipatif di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui dua cara:

a) Kompetisi antar Organisasi Perangkat Daerah

Tidak ada lagi sebuah Organisasi Perangkat Daerah yang timpang dalam hal menginisiasi kebijakan dan inovasi. Setiap Organisasi Perangkat Daerah harus berlomba-lomba dalam menciptakan ide dan inovasi untuk memenangkan kompetisi. Hal ini menciptakan persaingan antar unit birokrasi yang sebelumnya cenderung koordinatif-kolaboratif menjadi kompetitif.

b) Kompetisi dengan Pihak Eksternal

Dengan membuka partisipasi bagi Akademisi dan Masyarakat Umum, OPD tidak lagi memiliki kekuasaan mutlak dalam penciptaan inovasi sektor publik. Hal ini menciptakan tekanan eksternal yang mendorong birokrasi keluar dari zona nyaman.

Dengan demikian, MEGNOTEK tidak hanya menciptakan daya saing dalam sektor publik saja, tetapi juga persaingan antara sektor publik dan pihak ekternal yang merupakan sebuah bentuk persaingan yang lebih kompleks yang mana hal tersebut dipandang ideal oleh New Public Management.

F. Kontribusi MEGNOTEK terhadap Daya Saing Sektor Publik

Daya saing berhubungan dengan bagaimana efektivitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis (Hehanussa et al., 2026). Dalam sektor publik, daya saing dapat diukur kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih murah dibandingkan sebelumnya atau dibandingkan dengan daerah lain melaui kebijakan dan inovasi yang dilakukan. MEGNOTEK berkontribusi pada peningkatan daya saing melalui beberapa jalur:

a) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Inovasi seperti MEGPRENEUR (Megilan Entrepreneur : Inkubasi Bisnis Wirausaha Muda Lamongan) dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, WIDURI SEBUMI (Wisata Edukasi Pagi Hari Selasa, Rabu dan Kamis) dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, SI KEREN DISA (Sahabat Inklusif Rekam KTP Elektronik untuk Disabilitas) dari Kecamatan Lamongan, SIMAYA (Sistem Informasi Pembayaran PBB-P2) dari Badan Pendapatan Daerah, dan Posyandu Kucing dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang merupakan TOP 5 MEGNOTEK Tahun 2025 menunjukkan bahwa kompetisi ini mendorong adanya solusi-solusi nyata dalam permasalahan publik. Sebagaimana terdokumentasi dalam Surat Keputusan Pemenang MEGNOTEK tahun 2025.

b) Terciptanya Ekosistem Inovasi Berkelanjutan

MEGNOTEK tidak hanya berhenti menjadi ajang kompetisi tahunan, tetapi juga memfasilitasi pemenang untuk diusulkan pada Kompetisi Tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini menciptakan rangkaian proses inovasi dari level kabupaten ke level provinsi, sekaligus

memberikan penghargaan jangka panjang kepada para inovator terbaik.

c) Peningkatan Indeks Inovasi Daerah (IID)

Capaian Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan yang mencapai 95,23 sekaligus membuat Kabupaten Lamongan menjadi Kabupaten dengan skor IID tertinggi kedua secara nasional menunjukkan bahwa mekanisme kompetisi MEGNOTEK telah berhasil mendorong berbagai lintas sektor dalam menghasilkan karya inovasi yang menyokong Kabupaten Lamongan sebagai salah satu daerah paling inovatif di Indonesia.

Pada akhirnya, MEGNOTEK dapat dipandang sebagai salah satu alat dalam memperkuat daya saing Kabupaten Lamongan melalui inovasi sektor publik. Kompetisi ini tidak hanya menghasilkan inovasi yang berdampak pada kualitas pelayanan, tetapi juga membangun ekosistem yang mendorong inovasi agar selalu berkembang, mendapat pengakuan, dan berpeluang direplikasi oleh daerah lain. Hasil dari proses tersebut pada akhirnya memperkuat Kabupaten Lamongan sebagai daerah yang kompetitif dan inovatif dalam penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan pada sektor publik.

G. Refleksi Kritis: Kompetisi Inovasi dan Kompetisi Pasar

Meskipun memiliki keterikatan yang erat, perlu dipahami bahwa MEGNOTEK merupakan bentuk kompetisi untuk menciptakan inovasi, bukan kompetisi pasar yang pada dasarnya dalam persaingan sektor privat, perusahaan tidak membatasi layanan dukungan pelanggan mereka hanya pada layanan pemeliharaan, penggantian, atau perbaikan (Sheth et al., 2023), sehingga terkesan lebih kuat contohnya dalam hal penyerahan pengelolaan layanan kepada pihak swasta atau tender publik.

Dalam konsep *New Public Management* murni, persaingan paling bebas adalah ketika konsumen layanan publik memiliki kesempatan untuk memilih penyedia yang dinilai lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka (Lapuente & Van de Walle, 2020). Oleh karena itu perlu diadopsi beberapa praktik dan teknik menajemen yang diterapkan di sektor swasta untuk memperbaiki kinerja di sektor publik, misalnya terkait dengan kompetisi tender, pemetakan pasar, dan termasuk privatisasi perusahaan publik. (Sudarmanto et al., 2020). MEGNOTEK belum sampai pada tahap ini, inovasi ini masih berada pada kompetisi lingkup internal untuk menghasilkan metode terbaik dalam memberikan pelayanan.

Namun, justru di sinilah letak keterkaitannya dengan sistem birokrasi di Indonesia. MEGNOTEK menunjukkan bahwa kompetisi yang berbasis penghargaan dengan tanpa harus melakukan penyerahan pengelolaan layanan kepada pihak swasta sudah dapat mendorong perubahan budaya birokrasi, dari yang semula pasif menjadi aktif dalam berinovasi. Hal inilah yang mendorong daya saing sektor publik sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Inovasi MEGNOTEK bukan sekadar ajang kompetisi tahunan, melainkan bentuk konkret dari prinsip *a shift to greater competition in the public sector* dalam kerangka *New Public Management* yang dikemukakan oleh Christopher Hood. Melalui kompetisi yang terbuka, MEGNOTEK telah mendorong adanya persaingan yang tidak hanya melibatkan antar Organisasi Perangkat Daerah, tetapi juga dari para akademisi dan masyarakat umum. Mekanisme seleksi bertahap yang cenderung ketat mulai dari penilaian proposal, paparan di hadapan dewan juri, hingga peninjauan lapangan

memastikan bahwa inovasi yang lolos hingga tahap akhir bukan hanya sekadar menjadi pemenang administratif belaka, tetapi juga memberikan dampak yang solutif dan berpotensi diimplentasikan secara berkelanjutan. Sementara itu, sistem peringkat dan insentif diferensial yang diterapkan oleh MEGNOTEK menciptakan motivasi kompetitif yang sehat yang mana sejalan dengan *Tournament Theory*, di mana perbedaan reward antar peringkat mendorong peserta untuk memberikan yang terbaik dalam berinovasi.

Kontribusi MEGNOTEK terhadap daya saing sektor publik tidak hanya dilihat dari munculnya inovasi MEGPRENEUR, WIDURI SEBUMI, SI KEREN DISA, SIMAYA, dan Posyandu Kucing, tetapi juga dari meningkatnya ekosistem inovasi yang berkelanjutan serta Indeks Inovasi daerah Kabupaten Lamongan yang mencapai 95,23 dan menjadi kabupaten dengan Indeks Inovasi Daerah tertinggi kedua di Indonesia pada tahun 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa kompetisi inovasi daerah seperti MEGNOTEK menjadi alat dalam mendorong daya saing selama didukung oleh regulasi yang kuat, mekanisme seleksi yang ketat dan insentif yang memadai.

Meskipun demikian, penting untuk dipahami bahwa MEGNOTEK bukan seperti kompetisi pasar murni, melainkan kompetisi inovasi yang berorientasi pada penciptaan inovasi yang berdampak pada publik. Perbedaan ini menjadi kekuatan MEGNOTEK yang mana tanpa harus menyerahkan pengelolaan layanan kepada pihak swasta, kompetisi berbasis penghargaan ini telah mampu mengubah budaya birokrasi dari pasif menjadi aktif dalam berinovasi. Dengan demikian dapat dilihat sebagai bentuk kompetisi inovasi daerah yang berhasil menyeimbangkan semangat kompetisi dalam NPM dengan konteks birokrasi Indonesia, sekaligus menjadi contoh bagi daerah lain yang ingin mereplikasi inovasi ini untuk mengembangkan ekosistem inovasi daerah yang inklusif, partisipatif dan berkelanjutan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa dokumen resmi tanpa disertai data primer melalui wawancara, sehingga belum dapat menggali secara langsung pengalaman dan persepsi peserta, dan dewan juri. Kedua, pendekatan studi kasus pada 1 daerah dan 1 program saja yang membuat temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan praktik secara umum kompetisi inovasi daerah di Indonesia. Ketiga, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif pengaruh langsung inovasi terhadap pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, melainkan hanya menganalisis kontribusinya berdasarkan dokumen dan capaian Indeks Inovasi Daerah (IID). Meskipun demikian, beberapa keterbatasan ini tidak mengurangi validitas temuan karena data yang digunakan merupakan dokumen resmi yang terpercaya dan berkaitan dengan fokus penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui BAPPERIDA (Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah) untuk memperluas lagi partisipasi sektor swasta dan praktisi sebagai Juri dalam kompetisi ini. Selain itu, fasilitasi pemenang dalam mempertemukan mereka dengan pihak-pihak yang dapat mendukung implementasi dan pengembangan inovasi sangat diperlukan dalam rangka keberlanjutan inovasi agar tidak berhenti setelah kompetisi selesai. Untuk seluruh peserta MEGNOTEK disarankan untuk memastikan inovasi yang dihasilkan memiliki keberlanjutan dan dapat direplikasi oleh daerah lain serta berdampak kepada masyarakat umum.

Kontribusi Author

Penulis pertama (R. Yofan Afrynarel Millendika Putra) bertanggung jawab dalam perumusan konsep penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan naskah. Penulis kedua (Bintoro Wardiyanto) berkontribusi dalam, interpretasi hasil penelitian, serta proses

penelaahan dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel yang diterbitkan.

Pernyataan Pengungkapan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan [Chat GPT] untuk [Penerjemahan Abstrak dan Pengolahan Data pada Tabel]. Penulis telah memeriksa dan menyunting kembali konten tersebut secara menyeluruh, serta bertanggung jawab penuh atas seluruh isi publikasi ini.

REFERENSI

Amalia, V. M., Warsito, L. 'Alam Q., & Wardiyanto, B. (2026). Jogja Smart Service (JSS): Desentralisasi Kewenangan dan Efisiensi Pelayanan Publik dalam Kerangka *New Public Management*. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, *10*(1), 173–186. https://doi.org/10.30737/mediasosian.v10i1.7235

Anwar, R., Hadi, R., Fitrasari, R. D., & Amaliyah, Z. (2024). Pengaruh Sistem Penghargaan Berbasis Tim Terhadap Kolaborasi Dan Inovasi Di Tempat Kerja. *Management Economics Trade and Accounting Journal (Meta Journal)*, *1*(5), 173–182. https://abadiinstitute.org/index.php/META/article/view/271

Baiq Rara Sinar, A., & Fadli, S. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Riset Inovasi (Rinov) untuk Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Kompetisi Liga Sinova. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, *2*(4), 30–40. https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i4.2262

Connelly, B. L., Tihanyi, L., Crook, T. R., & Gangloff, K. A. (2014). Tournament Theory: Thirty Years of Contests and Competitions. In *Journal of Management* (Vol. 40, Number 1). https://doi.org/10.1177/0149206313498902

Cooper, R. G. (1990). Stage-Gate Systems: A New Tool For Managing New Products. *Business Horizons*, *33*(3), 44–54. https://doi.org/10.1016/0007-6813(90)90040-I

Damanik, M. . A. . J., Saragih, V. G., Annisa, C., & Girsang, D. R. (2025). Peran Inovasi dan Kreativitas Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif UMKM di Kelurahan Bantan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *25*(1), 71–76. https://ejournal.ust.ac.id/JIMB_ekonomi/article/view/4690

Hartono, Y., & Murniati, M. P. (2022). Pengaruh Kompetisi dan Kerjasama Terhadap Kinerja Individu dengan Iklim Kepedulian Sebagai Variabel Mediasi Serta Informasi Kinerja Relatif Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *19*(1), 43–59. https://doi.org/10.14710/jaa.19.1.43-59

Hehanussa, F. A., Padli, & Muhrim, N. (2026). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing Hotel SWISSBELL Ambon. *HIPOTESA - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *20*(1), 70–78. https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/143

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 462–469. https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129

Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, *IX*(April), 1–8. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489

Lapuente, V., & Van de Walle, S. (2020). The Effects of New Public Management on the Quality of Public Services. *Governance*, *33*(3), 461–475. https://doi.org/10.1111/gove.12502

Mar'atusholihah, H., Wuryandini, E., Purnamasari, V., & Indriastuti, P. (2023). Analisis Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi di SDN Karangrejo 01 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*, *09*(04), 1541–1551. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1737

Maya Floria, Y. (2025). Implementasi Kompetisi Inovasi (KOMVAS) Dalam Meningkatkan

Indeks Inovasi Daerah Kota Banjarmasin. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *3*(7), 126–137. https://doi.org/10.62504/jimr1328

Mozin, S. Y., Agussalim, A., Uda, R., Dodi, J. A., & Djafar, N. A. (2026). Rigiditas Birokrasi sebagai Patologi Administrasi Publik : Hambatan Transformasi Digital Pemerintahan di Indonesia. *Kajian Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, *3*(2), 1–9. https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Federalisme/article/view/1632

Rahman, M. A., & Prayoga, A. D. (2024). Inovasi Sribumi Dalam Partisipasi Kompetisi Inovasi Kota Palembang Tahun 2024. *Diteksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 144–153. https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i2.17184

Rahmanul, R., Heriyanto, M., & Adianto, A. (2023). Sustainability Innovation Dalam Penerapan E-Government. *Jurnal Kebijakan Publik*, *14*(4), 431–437. https://doi.org/10.31258/jkp.v14i4.8342

Sheth, J. N., Jain, V., & Ambika, A. (2023). The Growing Importance of Customer-centric Support Services for Improving Customer Experience. *Journal of Business Research*, *164*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113943

Sørensen, E., & Torfing, J. (2024). The Ideational Robustness of Bureaucracy. *Policy and Society*, *43*(2), 141–158. https://doi.org/10.1093/polsoc/puae015

Sudarmanto, E., Mawati, A. T., Nugraha, N. A., Purba, P. B., Komariyah, I., Purba, S., Tojiri, M. Y., Tjiptadi, D. D., Ashoer, M., Silalahi, M., & Dewi, I. K. (2020). *Manajemen Sektor Publik*. Yayasan Kita Menulis.

Tarek, B., Wardiyanto, B., & Setijaningrum, E. (2025). Analisis Inovasi Taspen Pesona dalam Perspektif New Public Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(2), 994–1008. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.3888

Wahyu Sitasari, N. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah Indonusa*, *19*(1), 77–84. https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/5082

Wulandari, E., Arivia, A. F., & Saragih, A. (2025). Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif. *Qalam Lil Mubtadiin*, *3*(2). https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.485

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Lamongan (2025). *Pedoman Teknis Megnotek Tahun 2025*. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan.

BPK RI (2014). Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. LN.2014/No. 244, TLN No. 5587, LL SETNEG: 212 HLM. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014

BPK RI (2017) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. LN. 2017 No. 206, TLN No. 6123, LL SETNEG: 24 HLM. https://peraturan.bpk.go.id/Details/51722/pp-no-38-tahun-2017

Kementerian Dalam Negeri RI (2025) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 400.10.11 – 6097 tahun 2025 tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2025. https://ppid.kemendagri.go.id/front/dokumen/detail/300431395

Kabupaten Lamongan (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Inovasi Daerah. Lembaran Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2021 Nomor 12 https://jdih.lamongankab.go.id/dokumen/peraturan-daerah-kabupaten-lamongan-nomor-12-tahun-2021-tentang-inovasi-daerah

Kabupaten Lamongan (2025). Keputusan Bupati Lamongan Nomor: 100.3.3.2/400/KPTS/413.013/2025 tentang Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2025.

Kabupaten Lamongan (2025). Surat Edaran Sekretaris Daerah Lamongan Nomor:

100.3.4.2/380/413.204/2025 tentang Penganugerahan Megnotek Award (Megilan Inovasi dan Teknologi) Kabupaten Lamongan Tahun 2025.

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Lamongan (2023). Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor: 188/77/KEP/413.204/2023 tentang Penerima Anugerah Megilan Inovasi dan Teknologi (MEGNOTEK AWARD) Kabupaten Lamongan Tahun 2023.

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Lamongan (2024). Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 188/72/KEP/413.204/2024 tentang Penerima Anugerah Megilan Inovasi dan Teknologi (MEGNOTEK AWARD) Kategori Umum Kabupaten Lamongan Tahun 2024.

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Lamongan (2025). Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 500.10.30.5/123/KPTS/413.204/2025 tentang Penerima Penghargaan Megilan Inovasi dan Teknologi Tahun 2025.